

AKTIVITAS MARITIM MASYARAKAT NELAYAN DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENANGKAPAN IKAN DI PANTAI WAWARAN TAHUN 2005-2015

Velina Arsita Rahayu¹, M. Fashihullisan², Sri Dwi Ratnasari³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: arsitaveliana7@gmail.com¹, fashiullisan1983@gmail.com², sridwiratnasari@yahoo.com³

Abstrak: Laut merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat nelayan untuk menunjang perekonomian, namun dalam kegiatannya tidak dapat memberikan kepastian pendapatan. Keterbelakangan teknologi penangkap ikan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan khususnya di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo menarik perhatian masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Munculnya modernisasi alat tangkap dan motorisasi perahu merupakan salah satu usaha masyarakat nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas maritim masyarakat nelayan dalam perkembangan teknologi penangkapan ikan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo pada tahun 2005-2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, adapun tahap-tahapnya yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorisasi perahu di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo didukung oleh faktor rasa ingin tahu dan berkembang dari nelayan tradisional supaya dapat mencapai kehidupan yang sejahtera yang tentu tidak lepas dari peran pemerintah daerah. Penggunaan mesin tempel sebagai penggerak perahu memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat sekitar. Selain pada sektor perekonomian, juga berpengaruh pada kehidupan sosial yaitu berubahnya solidaritas nelayan tradisional ke modern, seperti adanya hubungan patron-klien, berubahnya struktur sosial, pola kerja, dan sistem bagi hasil.

Kata Kunci: Pantai Wawaran, Aktivitas Maritim, Teknologi Tangkap Ikan.

Abstract: The sea is one of the natural resources that can contribute to fishing communities to support the economy, but it cannot provide income certainty in its activities. Significant problems are caused by internal factors such as the low education of fishing communities and external factors such as traditional fishing facilities and infrastructure. The backwardness of fishing technology and the common welfare of fishing communities, especially at Wawaran Beach, Sidomulyo Village, has attracted the attention of the local community and government. The emergence of modernization of fishing gear and boat motorization is one of the efforts of fishing communities to improve their welfare. The problem discussed in this study is the maritime activities of fishing communities in developing fishing technology at Wawaran Beach, Sidomulyo Village, from 2005-2015. This study uses the historical method, while the stages are Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. Based on the results of the study, it can be concluded that boat motorization at Wawaran Beach, Sidomulyo Village, is supported by the curiosity and growth factor of traditional fishermen so that they can achieve a prosperous life, which of course, cannot be separated from the role of the local government. Using outboard engines as boat propulsion considerably impacts the surrounding community. In addition to the economic sector, it also affects social life, namely the change in solidarity from traditional to modern fishermen, such as the existence of patron-client relationships, changes in social structure, work patterns, and profit-sharing systems.

Keywords: Wawaran Beach, Maritime Activities, Fishery Technology.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki wilayah lautan sangat luas. Luas wilayah lautan Indonesia mencapai 5,8 juta km², mencakup perairan kepulauan seluas 2,8

juta km², perairan teritorial seluas 0,3 juta km², serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km.¹ Berdasarkan luas wilayah perairan Indonesia tersebut, terdapat beragam jenis kekayaan laut yang di dalamnya termasuk ikan dan biota laut yang dapat dimanfaatkan potensinya.

Salah satu daerah di wilayah Indonesia yang memiliki keunggulan dalam keanekaragaman hayati adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas keseluruhan Kabupaten Pacitan adalah 1.389,8742 km² dengan luas wilayah laut mencapai 532,82 km², termasuk di dalamnya Pantai Wawaran yang terletak di Dusun Wawaran Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung yang memiliki potensi cukup besar di bidang perikanan tangkap.²

Secara umum, para nelayan Pacitan khususnya yang tinggal di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo adalah nelayan kecil atau nelayan tradisional, yang masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan ikan. Sebelum tahun 2000, kehidupan di pesisir Pantai Wawaran masih sangat tradisional, sumber daya ekonomi sepenuhnya bergantung pada potensi laut. Usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya bertumpu pada penangkapan ikan. Namun, usaha untuk memperoleh hasil penangkapan ikan seringkali terkendala oleh teknologi alat tangkap yang masih tradisional. Kehidupan nelayan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo yang masih sangat sederhana secara umum disebabkan oleh tiga hal, yaitu keterbatasan di bidang pendidikan, kurangnya kesempatan untuk menguasai teknologi modern, serta keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.

Keberadaan alat tangkap di bidang perikanan menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan alat tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian bagi para nelayan. Penggunaan alat tangkap juga berpengaruh terhadap wilayah operasi penangkapan ikan. teknologi alat tangkap ikan yang modern memiliki kemampuan menjelajah hingga ke laut lepas, sebaliknya teknologi alat tangkap ikan yang masih tradisional wilayah tangkapnya hanya terbatas pada perairan pantai.

¹ Al Fatah Yusron Aziz. 2021. Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Pacitan Tahun 2001-2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 11. No. 1 tahun 2021. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

² Edwin Yulia Setyawan. 2022. *Potensi Pesisir Kabupaten Pacitan*. Balai Besar Riset Sosial, Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hlm. 1.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka peralatan penangkapan yang digunakan juga mengalami perubahan, baik dari segi teknologi alat transportasi maupun teknologi alat tangkap ikan. Perahu yang awalnya digerakkan secara manual oleh para nelayan dengan menggunakan dayung, telah tergantikan oleh tenaga mesin sehingga dikenal dengan nama perahu motor tempel. Perkembangan teknologi penangkapan ikan yang terjadi di wilayah Pantai Wawaran tidak hanya berorientasi pada perubahan alat tangkap tradisional menjadi modern, namun juga mencakup perubahan pola pikir pada masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah atau *historical research method*. Metode penelitian sejarah merupakan metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya.³ Terdapat empat tahapan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan fakta secara kronologis). Melalui metode sejarah, peneliti mencoba menjelaskan mengenai aktivitas maritim masyarakat nelayan dalam perkembangan teknologi penangkapan ikan di Pantai Wawaran dalam kurun waktu 2005-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Pada Tahun 2005-2015

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, yang terletak 6 km ke arah timur dari kota Kecamatan. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah seluas 1.231,57 hektar, merupakan desa dengan status wilayah pantai yang memiliki panjang garis pantai mencapai 2.097 km² yang terdiri dari pantai dengan kondisi curam sepanjang 1.050 km² dan pantai dengan kondisi landai sepanjang 1.047 km². Topografi Desa Sidomulyo dikelilingi oleh perbukitan, persawahan, serta pantai, hal ini berdampak pada mata pencaharian utama penduduknya yaitu sebagai nelayan dan petani.⁴

³ Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal. 57.

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. *Kecamatan Kebonagung Dalam Angka 2015*. Pacitan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. Hal. 4.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Sidomulyo secara umum merupakan masyarakat pedesaan. Budaya gotong royong masih melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hubungan yang terjalin antar masyarakat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan seperti ronda malam, kerja bakti, gotong royong, dan arisan rumah tangga. Budaya gotong royong tersebut biasa dilakukan pada kegiatan-kegiatan keagamaan, pernikahan, kelahiran, serta kematian. Selain hal tersebut terdapat beberapa tradisi yang berkaitan dengan kegiatan pertanian serta kegiatan penangkapan ikan. Tradisi yang cukup terkenal dan rutin diselenggarakan di Desa Sidomulyo adalah tradisi masyarakat nelayan dalam kegiatan penangkapan ikan seperti penentuan hari baik dan pelaksanaan doa dalam kegiatan penurunan perahu baru, pantangan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan usaha penangkapan ikan, serta syukuran atas perolehan hasil tangkapan ikan yang biasa disebut dengan upacara *petik laut* yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharam dengan melarung sesaji berupa hasil bumi yang diangkut dengan perahu menuju ke laut.

Perkembangan Teknologi Penangkapan Ikan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Tahun 2005-2015

Nelayan yang beroperasi di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo merupakan nelayan lokal yang berasal dari kawasan Desa Sidomulyo dan sekitarnya. Pada tahun 1999, kehidupan di pesisir Pantai Wawaran masih sangat tradisional. Sumber daya ekonomi masyarakat sepenuhnya bergantung pada potensi laut. Nelayan sangat bergantung pada musim dan juga cuaca dalam mendapatkan hasil tangkapan ikan. Musim ikan terjadi sekitar Bulan April sampai dengan November, hasil tangkapan utama masyarakat nelayan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo adalah ikan layur dan lobster.

Kondisi masyarakat nelayan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo pada waktu sebelum adanya modernisasi adalah menggunakan teknologi dan peralatan tangkap tradisional, yaitu berupa pancing, tombak, payang, jala, sero, dan krendet. Perahu yang digunakan sebagai alat transportasi adalah perahu sederhana yang masih menggunakan dayung, masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah kapal *konthing*, kapal *mancung*, dan juga *welah*. Keadaan tersebut terjadi hingga tahun 1996-an.⁵ Peralihan penggunaan transportasi dan alat tangkap dari layar dan dayung menjadi perahu motor

⁵ Wawancara dengan Bapak Nasikin (Ketua Nelayan) di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo pada tanggal 12 Mei 2023.

tempel ini awalnya tidak langsung terjadi secara menyeluruh pada nelayan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo, perkembangan terjadi secara berangsur-angsur hal ini dikarenakan salah satu faktor seperti terkendala oleh modal. Perkembangan teknologi penangkapan yang terjadi di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo dipengaruhi oleh penyesuaian kebutuhan melaut masyarakat setempat serta adanya generasi nelayan baru yang memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dari luar wilayah Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung.

Modernisasi secara mendasar tidak hanya meliputi perubahan teknik dari cara tradisional menjadi modern, namun modernisasi mencakup perubahan pola pikir dari sederhana yang hanya berorientasi ekonomi subsistensi, menuju kemampuan produksi komersil. Penggunaan teknologi perikanan oleh masyarakat Pantai Wawaran Desa Sidomulyo mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pembuatan peralatan atau teknologi perikanan yang lebih modern atau berbasis mesin. Proses masuknya peralatan dan teknologi perikanan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo berlangsung sejak tahun 1996 hingga mengalami perubahan yang cukup besar pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perkembangan teknologi penangkapan ikan yang terjadi di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo juga ditandai dengan munculnya beberapa badan usaha yang bergerak pada bidang produksi kapal/perahu fiber yang berkembang sekitar tahun 2010. Salah satu badan usaha produksi kapal/perahu fiber yang cukup terkenal di Desa Sidomulyo yaitu CV Mina Anugerah Industri Fiberglass. CV Mina Anugerah Industri Fiberglass beralamat di Jalan Raya Lintas Selatan, Dusun Klepu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung. Badan usaha ini memproduksi kapal/perahu berbahan fiberglass dengan standart yang telah diakui oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia) yang merupakan badan klasifikasi nasional yang ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk melakukan klasifikasi terhadap kapal-kapal yang beroperasi di wilayah laut Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Alat Transportasi Tangkap Ikan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo Tahun 2005-2015

Tahun	Tempat Pendaratan Perahu	Jumlah perahu bermesin	Prosentase (%)
<2005	1	78	14,72 %
2010	1	227	42,83 %
2015	1	225	42,45 %

Sumber Data : BPS Kabupaten Pacitan, 2005. BPS Kabupaten Pacitan, 2010. BPS Kabupaten Pacitan, 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tahun 2005-2015 jumlah perahu atau kapal bermesin di Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung mengalami peningkatan dan juga penurunan. Pada tahun 2005 terdapat 78 buah perahu bermesin dengan hasil produksi sejumlah 31,71 ton. Kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 227 buah kapal bermesin dengan hasil produksi sejumlah 434,61 ton. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 225 buah kapal bermesin dengan hasil produksi sejumlah 84,88 ton. Hal ini dipengaruhi oleh sumber daya ikan yang semakin lama semakin menurun serta cuaca ekstrim yang terjadi selama beberapa hari bahkan beberapa bulan dan berakibat pada tidak beroperasinya beberapa perahu di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo. Keadaan seperti ini terjadi selama beberapa bulan hingga terjadinya musim paceklik.

Dampak Perkembangan Teknologi Penangkapan Ikan Di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Pada Tahun 2005-2015

Dampak perkembangan teknologi penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap para nelayan di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo. Dampak tersebut dibagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dampak Positif

Perkembangan teknologi penangkapan ikan yang terjadi di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo memiliki dampak positif di bidang sosial dan ekonomi. Kehadiran motorisasi dan modernisasi alat tangkap ikan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo membawa perubahan dalam masyarakatnya terutama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tradisional dan selalu mengandalkan apa saja yang tersedia pada alam, saat ini secara berangsur-angsur mulai ditinggalkan. Hal tersebut diiringi pula dengan terjadinya perubahan besar dalam pola pikir masyarakat dari tradisional menjadi modern yang mampu menerima perubahan dan perkembangan zaman. Pengaruh atau dampak sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi penangkapan ikan dapat dilihat dengan adanya ikatan *Patron-Klien* yang merupakan struktur sosial pada masyarakat peisir, khususnya nelayan di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo. Munculnya motorisasi perahu membawa perubahan terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan yang memiliki dampak cukup besar dalam perkembangan kesejahteraan nelayan. Beberapa dampak positif dari penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih modern di antaranya adalah meningkatnya hasil

tangkapan, memudahkan pekerjaan nelayan, serta meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat nelayan.

Dampak Negatif

Penggunaan perahu motor secara berlebihan dalam kegiatan penangkapan ikan dapat berdampak kurang baik terhadap ekosistem laut akibat dari polusi mesin yang dihasilkan perahu motor tempel. Beberapa jenis alat tangkap, termasuk jaring insang yang digunakan nelayan di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo juga dapat merusak ekosistem terumbu karang. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pacitan, jaring insang tergolong alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan namun masih memiliki kekurangan. Dapat dikatakan ramah lingkungan karena ukuran serta cara penangkapannya yang tidak memungkinkan menangkap segala jenis ikan dalam jumlah yang banyak, mata jaring disesuaikan dengan ukuran ikan yang menjadi sasaran.

Sementara itu jaring insang masih memiliki kekurangan yaitu terdapat salah satu jenis pengoperasian jaring insang hanyut yang berpotensi besar terjadi *ghost fishing* atau alat tangkap hilang dilautan. Selain hal tersebut pengoperasian jaring insang dasar yang dilakukan di dasar lautan yang terdapat terumbu karang hidup dapat berpotensi merusak habitat ikan akibat jaring yang tersangkut atau terkena terumbu karang. Kerusakan yang terjadi pada struktur terumbu karang dapat semakin mengurangi produktivitas daerah tersebut, sehingga berdampak tidak baik terhadap populasi ikan yang bergantung pada terumbu karang serta mata pencaharian nelayan dan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 yaitu terjadi penurunan produksi hasil perikanan tangkap di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo dengan prosentase sebesar 15,40 % dari produksi hasil perikanan tangkap lima tahun sebelumnya yaitu sebesar 78,85 %.⁶

SIMPULAN

Perkembangan teknologi penangkapan ikan telah terjadi sekitar tahun 1996-an, yang mana teknologi penangkapan ikan dan pola pikir mempengaruhi kehidupan masyarakat di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung. Sebelum adanya modernisasi, teknologi penangkapan ikan di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo tergolong sangat sederhana.

Perkembangan teknologi penangkapan ikan baik dari teknologi transportasi maupun alat tangkap memiliki ragam jenis. Contohnya alat tangkap tradisional seperti

⁶ *Op., Cit.*

pancing, jala, tombak, dan krendet. Sedangkan alat tangkap modern seperti jaring insang (*gill net*). Teknologi transportasi tradisional seperti perahu *mancung* atau *welah*, dan perahu *sekonthing*.

Perkembangan teknologi penangkapan ikan yang terjadi di wilayah Pantai Wawaran Desa Sidomulyo memiliki dampak di bidang sosial dan ekonomi. Salah satu contoh dampak positif di bidang sosial dan ekonomi adalah adanya hubungan atau ikatan *Patron-Klien*, yaitu berubahnya struktur sosial, pola kerja, dan sistem pembagian hasil. Sedangkan dampak negatif dari perkembangan teknologi penangkapan ikan adalah terjadinya *over fishing* atau pengambilan ikan secara berlebihan yang berdampak pada penurunan populasi ikan produktif yang mengakibatkan berkurangnya penebaran ikan. Selain itu, penggunaan perahu motor tempel secara terus-menerus dapat berdampak buruk bagi ekosistem laut akibat polusi yang dihasilkan dari perahu motor tempel yang juga mengakibatkan penurunan populasi ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatah Yusron Aziz. 2021. Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Pacitan Tahun 2001-2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 11. No. 1. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan. *Kecamatan Kebonagung Dalam Angka 2015*. Pacitan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan.
- Dudung Abdurahman. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Edwin Yulia Setyawan. 2022. *Potensi Pesisir Kabupaten Pacitan*. Balai Besar Riset Sosial, Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Hlm. 1.
- Wawancara dengan Bapak Nasikin (Ketua Nelayan) di Pantai Wawaran Desa Sidomulyo pada tanggal 12 Mei 2023.